

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pasar modal dibuat untuk menciptakan mekanisme yang memungkinkan perusahaan mengakses dana dari investor dengan menerbitkan saham, obligasi dan instrumen keuangan lainnya, sehingga dapat memfasilitasi pertumbuhan ekonomi serta pengembangan bisnis (Ayu, 2023). Perusahaan dapat menggunakan dana yang diperoleh dari pasar modal untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pangsa pasar dan mengembangkan inovasi produk sehingga berdampak positif terhadap kinerja dan pertumbuhan perusahaan. Kinerja yang baik cenderung meningkatkan kepercayaan investor sehingga dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dikatakan sebagai persepsi investor terhadap perusahaan yang sering diasosiasikan dengan harga saham (Widyasasi & Yulianto, 2020). Nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki performa yang baik dan prospek pertumbuhan yang positif. Nilai perusahaan sering digunakan sebagai indikator kinerja yang mencerminkan potensi laba masa depan. Penilaian yang akurat terhadap nilai perusahaan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan strategis yang berkaitan dengan investasi dan pengelolaan sumber daya. (Koller et al., 2010)

Menurut Adhi & Cahyonowati (2023) seiring berjalannya waktu, konsep mengenai nilai perusahaan telah berkembang. Pada pendekatan tradisional, konsep mengenai nilai perusahaan berkaitan erat dengan nilai *shareholders* dikarenakan mereka daya tawar tertinggi dalam perusahaan. Akan tetapi, konsep nilai perusahaan berubah dengan memasukkan semua kelompok *stakeholders*. (Lonkani, 2018) Nilai perusahaan dianggap penting dikarenakan dapat mempengaruhi keputusan investor dalam menjalankan aktivitas investasi. Investor cenderung mencari perusahaan yang stabil atau meningkat karena menunjukkan potensi keuntungan masa depan

Pada penelitian ini terdapat beberapa perusahaan yang mengalami perubahan nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Penggunaan Tobin's Q sebagai indikator penilaian dikarenakan rasio tersebut mencerminkan aset perusahaan secara keseluruhan, termasuk aktiva tak berwujud. Selain itu Tobin's Q juga mencerminkan sentimen pasar. (Sutedja, 2020) Data nilai perusahaan dalam 3 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Peningkatan (Penurunan) Nilai Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Tobin's Q		
		2021	2022	2023
1	PT Aneka Tambang Tbk	1,51	1,42	1,15
2	PT Adaro Energy Indonesia Tbk	1,18	1,13	1,05
3	PT Energi Mega Persada Tbk	0,95	0,87	0,84
4	PT Gudang Garam Tbk	0,69	0,70	0,68
5	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2,57	2,06	2,31
6	PT Harum Energy Tbk	0,58	1,16	1,02
7	PT Timah Tbk	1,23	1,20	1,26
8	PT Indika Energy Tbk	0,92	0,88	0,73
9	PT Bumi Resources Minerals Tbk	1,02	1,10	1,12
10	PT Adaro Minerals Indonesia Tbk	5,08	3,51	2,65

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)  
Data diolah peneliti (2024)

Gambar 1.1 Data Peningkatan dan Penurunan Nilai Perusahaan



Sumber: Bursa Efek Indonesia  
(data diolah peneliti, 2024)

Analisis nilai perusahaan (Tobin's Q) dari berbagai perusahaan menunjukkan tren yang berbeda-beda dalam penilaian pasar terhadap kinerja dan prospek masing-masing perusahaan dari tahun 2021 hingga 2023. Nilai Tobin's Q yang lebih dari 1 umumnya menunjukkan bahwa pasar memiliki pandangan positif terhadap perusahaan, mencerminkan harapan akan pertumbuhan yang baik di masa depan (Listiadi, 2023).

Berdasarkan pada tabel dan gambar 1.1 diketahui bahwa pada PT Aneka Tambang Tbk, nilai Tobin's Q yang mencapai 1,51 pada tahun 2021 menunjukkan penilaian pasar yang positif, tetapi penurunan menjadi 1,42 di tahun 2022 dan 1,15 di tahun 2023 mencerminkan penurunan kepercayaan pasar yang signifikan. Total penurunan sebesar 23,84% selama periode tersebut menunjukkan bahwa perusahaan perlu mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kinerjanya dan memulihkan kepercayaan investor.

PT Adaro Energy Indonesia Tbk juga menunjukkan tren negatif, dengan penurunan nilai dari 1,38 pada tahun 2021 menjadi 1,13 di tahun 2023, mencerminkan total penurunan sebesar 18,84%. Meskipun masih berada di atas 1, penurunan ini menunjukkan adanya keraguan terhadap prospek pertumbuhan perusahaan.

Sebaliknya, PT Energi Mega Persada Tbk dan PT Indika Energy Tbk memiliki nilai Tobin's Q di bawah 1, yang menunjukkan bahwa pasar kurang optimis terhadap potensi pertumbuhan kedua perusahaan. Penurunan nilai yang signifikan pada kedua perusahaan ini mencerminkan tantangan yang dihadapi dalam kinerja keuangan dan persepsi pasar.

PT Gudang Garam Tbk menunjukkan fluktuasi yang lebih stabil, meskipun tetap berada di bawah 1, dengan total penurunan yang relatif kecil. Sementara itu, PT Charoen Pokphand Tbk mengalami penurunan yang signifikan di tahun 2022, tetapi berhasil pulih di tahun 2023, menunjukkan bahwa perusahaan ini mampu mengatasi tantangan dan kembali mendapatkan kepercayaan pasar.

PT Harum Energy Tbk dan PT Timah Tbk menunjukkan tren positif dengan peningkatan nilai Tobin's Q, mencerminkan kepercayaan pasar yang meningkat

terhadap kedua perusahaan ini. Kenaikan nilai di atas 1 menunjukkan bahwa keduanya dianggap memiliki prospek yang baik oleh investor.

PT Bumi Resources Minerals Tbk juga menunjukkan tren positif dengan peningkatan nilai dari 1,02 menjadi 1,12, mencerminkan kepercayaan pasar yang meningkat. Namun, PT Adaro Mineral Indonesia Tbk mengalami penurunan yang sangat signifikan, dengan total penurunan sebesar 47,8% dari tahun 2021 hingga 2023, menunjukkan tantangan besar yang dihadapi perusahaan ini.

Dengan demikian, analisis ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki kinerja yang bervariasi, dengan beberapa mengalami penurunan yang signifikan, sementara yang lain menunjukkan pemulihan atau pertumbuhan. Nilai perusahaan (Tobin's Q) yang lebih dari 1 pada beberapa perusahaan mencerminkan dinamika pasar yang kompleks dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan investor, di mana perusahaan yang memiliki nilai di bawah 1 mungkin perlu melakukan evaluasi dan perbaikan untuk meningkatkan daya tarik di mata pasar.

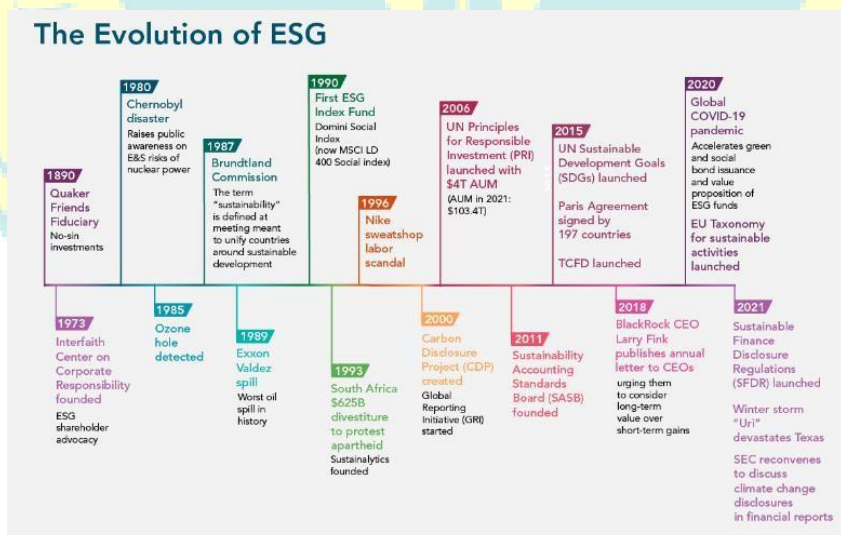
Peningkatan dan penurunan nilai perusahaan seringkali terjadi dari tahun ke tahun sebagaimana terlihat pada gambar 1.1. Menjaga nilai perusahaan sangat penting karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan *stakeholders* akan bertambah. (Putu et al., 2024) Untuk meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan tidak hanya berfokus pada memaksimalkan keuntungan, tetapi perlu memperhatikan kepentingan internal dan eksternal para pemangku kepentingan. (Worokinasih et al., 2020)

Prayogo et al. (2023) menyatakan bahwa salah satu kunci penting dalam meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan menjaga keberlanjutan perusahaan jangka panjang dengan menjalankan tata kelola perusahaan yang baik serta menaruh perhatian pada isu-isu keberlanjutan seperti *environmental, social and governance* (ESG). Peningkatan kesadaran global terhadap masalah keberlanjutan mengenai faktor-faktor *environmental, social and governance* (ESG) menjadi perhatian penting dalam dunia bisnis. Perusahaan diharapkan lebih memperhatikan dan mengintegrasikan ESG dalam strategi bisnis untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan meningkatkan nilai perusahaan. *Environmental, Social and*

*Governance* (ESG) merupakan sebuah konsep yang mempertimbangkan isu lingkungan, sosial dan tata kelola untuk menciptakan bisnis yang berkelanjutan. Di sisi lain *environmental, social dan governance* (ESG) dikatakan sebagai serangkaian faktor yang digunakan untuk mengukur kinerja keberlanjutan perusahaan pada bidang lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan. (Mantzanas, 2023).

Menurut *Carbon Training International (2024)* konsep ESG pertama kali muncul di tahun 1960-an sebagai sebuah gerakan yang berupaya untuk membuat perusahaan bertanggung jawab atas dampak buruk dari kegiatan bisnis terhadap lingkungan dan kesejahteraan manusia. Tahun 2004 istilah ESG kembali dicetuskan dalam sebuah laporan penting hasil inisiatif bersama lembaga keuangan yang diundang oleh Sekretaris Jendral Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk mengembangkan pedoman serta rekomendasi tentang cara mengintegrasikan isu-isu lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan. ESG berkembang pesat sejak tahun 2006 di mana saat PBB mengundang 70 pakar investasi dan menerbitkan prinsip-prinsip investasi yang bertanggung jawab.

Gambar 1.2: The Evolution of ESG



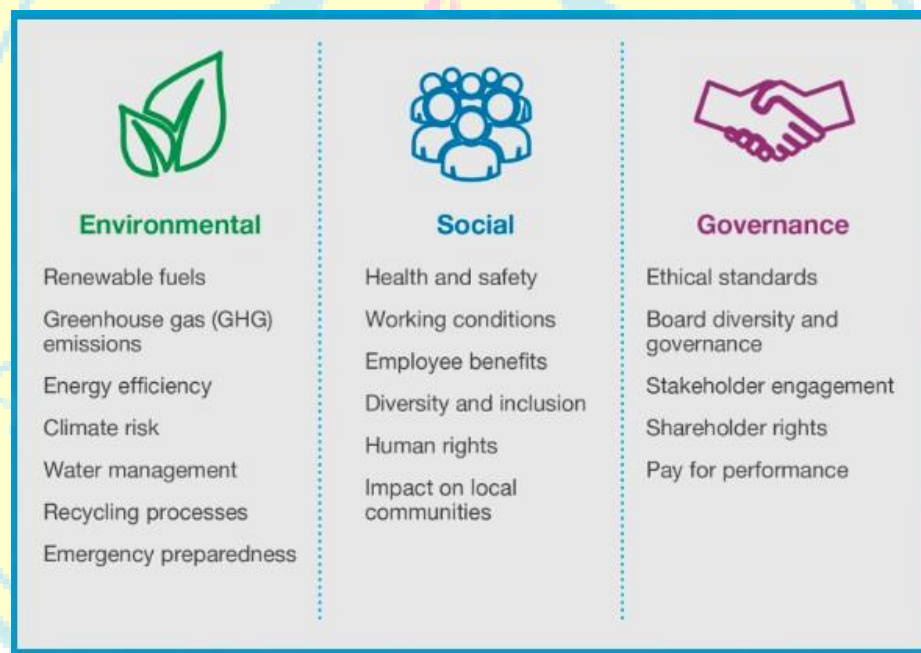
Sumber: *Carbon Training International (2024)*

Sofia (2024) menyatakan bahwa ESG memiliki kriteria penting yang relevan dalam faktor-faktor yang terkait dengan lingkungan, sosial dan tata kelola. Kriteria pertama yang berkaitan dengan faktor lingkungan (*environmental*), perusahaan

perlu memperhatikan keberlangsungan alam dan menjaga lingkungan sekitarnya dalam pelaksanaan kegiatan bisnisnya,

Kedua kriteria yang berkaitan dengan faktor sosial (*social*), mencakup isu-isu ketenagakerjaan dalam artian bisnis yang dijalankan perusahaan perlu mempertimbangkan hubungan baik dan setara antara perusahaan dengan pemangku kepentingan. Ketiga kriteria yang berkaitan dengan faktor tata kelola (*governance*) perusahaan mencakup etika berbisnis yang menjunjung integritas dan kesetaraan dalam memilih pimpinan dan pemenuhan hak-hak pemegang saham untuk memastikan keberlangsungan perusahaan.

Gambar 1.3 Pilar ESG



Sumber: *Carbon Training International* (2024)

Di Indonesia konsep ESG sudah mulai diterapkan dan berkembang cukup pesat. Pemerintah telah berkomitmen melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menerapkan serangkaian inisiatif keuangan yang berkelanjutan sebagai upaya menciptakan pasar modal yang inklusif dan berdaya saing global. Beberapa inisiatif Bursa Efek Indonesia dalam mengimplementasikan ESG antara lain, pertama dengan menerbitkan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) berdasarkan peraturan OJK No.51/PJOK.03/2017. Kedua, dengan menyusun Rencana Aksi

Keuangan Berkeberlanjutan (RAKB) sesuai aturan OJK No.51/PJOK.03/2017. Dan ketiga, dengan meluncurkan indeks berbasis ESG seperti ESG Leader dan SRI-KEHATI.

Namun, masih banyak perusahaan yang belum menerapkan ESG dalam praktik bisnisnya. Berdasarkan survey nasional yang dilakukan oleh *Center of Risk Management and Sustainability Studies (2019)* terhadap 171 industri dengan pengambilan data berupa kuisisioner menyatakan menyatakan bahwa penerapan ESG di Indonesia dalam pengelolaan risiko perusahaan adalah sebesar 43,9%. Dan, sekitar 29,8% perusahaan belum mengintegrasikan ESG dalam pengelolaan risiko perusahaan. Di sisi lain, 86,6% menyatakan penerapan ESG dipandang sebagai faktor yang krusial untuk mendukung keberlanjutan perusahaan, sisanya sebesar 13,4% menyatakan bahwa penerapan ESG dianggap sebagai faktor yang tidak terlalu penting bagi keberlanjutan perusahaan. Hal ini memungkinkan bahwa kinerja ESG memiliki dampak terhadap nilai perusahaan.

Teori legitimasi berperan penting dalam konteks *environmental, social and governance* (ESG) dan nilai perusahaan. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan harus beroperasi sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat untuk mendapatkan legitimasinya. Pengungkapan informasi terkait ESG menjadi salah satu cara bagi perusahaan untuk menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial yang akan meningkatkan citra dan reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan. (Ningwati et al., 2022) Teori legitimasi mengisyaratkan bahwa perusahaan hendaknya mengurangi *expectation gap* dengan masyarakat sehingga dapat meningkatkan legitimasi (pengakuan) dari para pemangku kepentingan. (Gunawan & Apriwenni, 2019)

Hal ini sejalan dengan teori *stakeholders'* yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memiliki manfaat terhadap pemangku kepentingan, tidak hanya pemegang saham tetapi masyarakat secara umum. Teori ini menekankan pentingnya perusahaan untuk memperhatikan kebutuhan dan ekspektasi pemangku kepentingan. Praktik *Environmental, Social and Governance* (ESG) dapat membantu perusahaan untuk memberikan informasi yang lengkap dan akurat mengenai aspek keberlanjutan dan memenuhi hak stakeholder untuk

memperoleh informasi dari aspek keberlanjutan dalam operasional perusahaan. (Agustina & Pradesa, 2024).

*Environmental, Social and Governance* (ESG) dapat dinilai dengan menggunakan *ESG score*. *ESG score* merupakan metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan melalui faktor-faktor lingkungan, sosial dan tata kelola. Skor ini menunjukkan seberapa besar perusahaan menaruh perhatian terhadap ESG dalam praktik bisnisnya. (wordsmith, 2024)

Penilaian ESG dapat diukur oleh pihak eksternal perusahaan seperti MSCI, *Sustainalytics* dan Bloomberg. Pengukuran ESG oleh pihak eksternal bersifat publik. Bloomberg (2023) mengukur skor ESG dengan mengidentifikasi isu-isu material secara finansial berdasarkan kepemilikan yang dibagikan secara transparan dan berdasarkan penilaian probabilitas magnitude dan waktu dampaknya.

Penelitian mengenai *environmental, social and governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan semakin mendapatkan perhatian dalam lima tahun terakhir, hal ini dikarenakan ESG dinilai dapat memandu perusahaan, investor serta pembuat kebijakan untuk mengambil keputusan yang lebih baik berkaitan dengan keberlanjutan jangka panjang dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, sosial dan tata kelola.

Penelitian Melinda & Wardhani (2020) yang dilakukan pada 1.356 perusahaan di 22 negara di pasar Asia menemukan bahwa skor indeks *environmental, social and governance* (ESG) signifikan secara statistik mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *ESG-environmental*, *ESG-social* dan *ESG-governance* secara individual mempengaruhi nilai perusahaan. Skor ESG yang baik dapat menarik minat investor dalam melakukan investasi, hal ini dikarenakan ESG dinilai dapat memitigasi risiko dalam berinvestasi. Sejalan dengan Samy El-Deeb, et al (2023) yang melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Mesir menemukan bahwa ESG mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menyatakan bahwa, dengan memenuhi kebutuhan dan harapan berbagai pemangku kepentingannya dan memperoleh legitimasi serta dukungan masyarakat,



kinerja ESG suatu perusahaan dapat berdampak positif pada reputasi, citra merek, dan kinerja keuangannya.

Hal ini diperkuat dengan temuan Duan et al (2023) yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Cina menyatakan bahwa kinerja ESG perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menyatakan bahwa kinerja ESG yang kuat dapat membantu mengurangi keterbatasan keuangan, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan pada 591 perusahaan yang tersebar di Kanada, Perancis, Jerman, Italia, Inggris, Jepang dan Amerika Serikat menemukan bahwa pelaporan keberlanjutan (ESG) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Azimli & Cek, 2024).

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut di atas memiliki hasil yang berbeda dengan Rastogi et al., (2024) penelitian yang dilakukan di India ini menemukan bahwa hubungan linier antara skor ESG perusahaan dengan nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q ditemukan tidak signifikan, hal ini dikarenakan tingginya minat investor perusahaan menghambat pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain penelitian yang dilakukan Kumari et al. (2022) pada sektor energi di India menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan dari ESG secara keseluruhan dan individual terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Selanjutnya penelitian (Al-Hiyari & Kolsi, 2021) yang menggunakan sampel 10 negara gabungan antara Timur Tengah dengan Afrika Utara (MENA) menemukan bahwa *ESG-Environmental* memiliki pengaruh tidak relevan terhadap nilai perusahaan, sedangkan untuk *ESG-Social* dan *ESG-Governance* memiliki pengaruh yang relevan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan struktur modal sebagai variabel moderasi. Hal ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2018) yang menyatakan bahwa struktur modal memoderasi hubungan antara tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan. Ketika perusahaan mengungkapkan tata kelola perusahaan kepada pemangku kepentingan dan juga mengungkapkan modal yang digunakan perusahaan, maka akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Tata kelola perusahaan yang baik berkaitan erat dengan prinsip Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG). Praktik tata kelola yang transparan dan akuntabel

mendukung implementasi inisiatif ESG, yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan. Struktur modal yang sehat memungkinkan perusahaan untuk berinvestasi dalam keberlanjutan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan.

Hal ini dikarenakan struktur modal yang sehat, yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio (DER)*, mendukung perusahaan untuk berinvestasi dalam keberlanjutan. DER yang seimbang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki proporsi utang yang wajar dibandingkan dengan ekuitas, yang mencerminkan stabilitas finansial. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol seperti profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets (ROA)*, untuk mengurangi potensi bias dalam hasil dengan memastikan bahwa pengaruh dari variabel lain dapat diminimalkan.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang banyak dilakukan di Amerika Serikat, Eropa, China, Jepang, Asia dan Mesir (Melinda & Wardhani, 2020; El-Deeb et al., 2023; Duan et al., 2023; Azimli & Cek, 2024) menunjukkan bahwa kinerja ESG dapat memberikan dampak positif pada nilai perusahaan, baik dari segi reputasi, daya tarik investor, maupun efisiensi operasional. Akan tetapi, penelitian mengenai *environmental, social and governance (ESG)* terhadap nilai perusahaan di negara berkembang seperti Asia Tenggara khususnya Indonesia masih terbatas hal ini menjadi motivasi penulis untuk mengisi kesenjangan literatur dengan mengeksplorasi dan meneliti lebih lanjut bagaimana kinerja ESG mempengaruhi nilai perusahaan di Indonesia, dan mempertimbangkan struktur modal sebagai variabel moderasi. Dengan menganalisis perusahaan non-keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 hingga 2023.

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2023. Kajian utama dalam penelitian ini adalah sebatas kinerja *environmental, social and governance (ESG)* dan nilai perusahaan mengikuti penelitian terdahulu. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh kinerja *environmental, social and governance (ESG)* terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi. Penelitian ini melibatkan perusahaan-

perusahaan pada sektor non-keuangan yang mempunyai ketersediaan data pada periode 2014 sampai 2023.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang serta kesenjangan penelitian (*research gap*) dari penelitian sebelumnya masih terdapat variabel dan lokasi penelitian yang belum diteliti, sehingga terdapat pertanyaan penelitian yang akan diteliti oleh penulis antara lain:

1. Apakah kinerja *environmental, social and governance* (ESG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2023?
2. Apakah kinerja ESG-*environmental* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2023?
3. Apakah kinerja ESG-*social* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2023?
4. Apakah ESG-*governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2023?
5. Apakah struktur modal memoderasi kinerja *environmental, social and governance* (ESG) dengan nilai perusahaan pada perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2023?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui pengaruh kinerja *environmental, social and governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2023.

2. Mengetahui pengaruh kinerja ESG-*environmental* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2023.
3. Mengetahui pengaruh kinerja ESG-*social* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2023.
4. Mengetahui pengaruh ESG-*governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2023.
5. Mengetahui peran struktur modal sebagai variabel moderasi antara kinerja environmental, social and governance (ESG) dengan nilai perusahaan pada perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2023.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk:

#### **1. Pengembangan ilmu pengetahuan**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen, khususnya pembahasan mengenai pengaruh kinerja *environmental, social and governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi. Sehingga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik yang serupa.

#### **2. Perusahaan**

Informasi yang didapat dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan *environmental, social and governance* (ESG) yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat selaras dengan kehendak para pemegang kepentingan.

### 3. Investor

Informasi dari hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



*Intelligentia - Dignitas*